

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai Politik Pencitraan Wakil Rakyat di DPRD Kabupaten Bandung. Secara spesifik penelitian ini difokuskan kepada: (1) Strategi PR politik wakil rakyat dalam menciptakan citra; (2) Strategi PR politik wakil rakyat dalam memelihara citra; (3) Strategi PR politik wakil rakyat dalam meningkatkan citra; dan (4) Strategi PR politik wakil rakyat dalam memperbaiki citra.

Penelitian ini menggunakan perspektif subjektif dengan menggunakan teori, yaitu teori Dramaturgi Erving Goffman, Tindakan sosial Max Weber, Fenomenologi Alfred Schutz, dan Konstruksi Realitas dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Strategi wakil rakyat dalam menciptakan citra dimulai dari gedung DPRD dengan cara memperhatikan gaya bicara, penguasaan terhadap suatu isu atau topik dalam diskusi dan persidangan, dan memperhatikan pakaian. Strategi ini dilakukan dalam upaya menciptakan citra. Sedangkan penciptaan citra di masyarakat menggunakan strategi pemasangan baliho dan spanduk, membagikan kartu nama, membagikan kalender, silaturahmi, kampanye, dan perbaikan sarana; (2) Strategi PR politik wakil rakyat dalam memelihara citra dilakukan tampil harmonis dilingkungan keluarga, vokal, kritis, dan bersahabat di gedung DPRD, membangun komunikasi intensif dengan masyarakat, melakukan program aksi, melaksanakan tupoksi, memperjuangkan aspirasi rakyat, tidak melanggar norma sosial, serta disiplin. Di samping itu pemeliharaan citra bagi mereka yang berprofesi di dilakukan dengan cara tampil mengesankan, terpercaya, fasih dalam membacakan al-Qur'an dan Hadits, serta memperhatikan penampilan (busana); (3) Strategi PR politik wakil rakyat dalam meningkatkan citra menggunakan strategi melaksanakan tupoksi sebagai wakil rakyat, respek terhadap persoalan yang berkembang di masyarakat, tidak melanggar etika dan norma, melakukan komunikasi intensif dengan masyarakat, dan melakukan empati terhadap kondisi masyarakat yang berkembang; (4) Strategi PR politik wakil rakyat dalam memperbaiki citra dilakukan dengan cara memecat wakil rakyat yang terkena kasus hukum, etika dan norma, meningkatkan disiplin, meningkatkan integritas, dan melakukan komunikasi dengan rakyat secara intensif. Secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi politik pencitraan wakil rakyat di DPRD Kabupaten Bandung dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, posisi dan manuver. Menurut perspektif dramaturgi, perencanaan dan posisi berada pada wilayah *back stage*, sedangkan manuver berada pada wilayah *front stage*.

Kata Kunci: Strategi, PR Politik, Citra